PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021–2025

THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER AND LIQUIDITY ON PROFITABILITY IN AUTOMOTIVE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2021–2025 PERIOD

Oleh:
Tammy Patrisia Pananggung[1],
Willem J.F Alfa Tumbuan[2],
Priskila Bernita Rottie[3]

[123]Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

Email:
tammypananggung@gmail.com[1]
alfa.tumbuan@unsrat.ac.id[2]
priskilabr@unsrat.ac.id[3]

Abstrak: Pendahuluan: Profitabilitas merupakan indikator utama keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk pada industri otomotif yang menghadapi fluktuasi pasar selama periode pemulihan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dari populasi perusahaan otomotif, menghasilkan beberapa perusahaan yang diamati selama lima tahun. Teknik analisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews, melalui tahap pemilihan model (uji Chow, uji Hausman, uji Lagrange Multiplier) dan uji asumsi klasik. Hasil: Secara parsial, perputaran modal kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pembahasan: Likuiditas merupakan faktor dominan yang mendorong profitabilitas, sehingga manajemen perusahaan otomotif perlu menjaga tingkat likuiditas yang memadai sambil terus mengoptimalkan efisiensi perputaran modal kerja untuk meningkatkan kinerja profitabilitas.

Kata Kunci: *perputaran modal kerja, likuiditas, profitabilitas, Working Capital Turnover, Quick Ratio, Return on Assets, regresi data panel*

Abstract: Introduction: Profitability is a key indicator of successful corporate financial management, particularly in the automotive industry which faced market fluctuations during the economic recovery period. This study aims to analyze the effect of working capital turnover and liquidity on the profitability of automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 period, both partially and simultaneously. Methods: This study employed a quantitative approach with an associative research design. Secondary data were obtained from the companies' annual financial statements. The sample was determined using purposive sampling technique from the population of automotive companies, resulting in several companies observed over five years. The analysis technique used panel data regression with EViews, through model selection tests (Chow test, Hausman test, Lagrange Multiplier test) and classical assumption tests. Results: Partially, working capital turnover has a positive but insignificant effect on profitability, while liquidity has a positive and significant effect on profitability. Simultaneously, working capital turnover and liquidity have a significant effect on profitability. Discussion: Liquidity is the dominant factor driving profitability, so the management of automotive companies needs to maintain adequate liquidity levels while continuing to optimize working capital turnover efficiency to improve profitability performance.

Keywords: *working capital turnover, liquidity, profitability, Working Capital Turnover, Quick Ratio, Return on Assets, panel data regression*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Brigham & Houston, 2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan efektivitas penggunaan aset perusahaan, sehingga menjadi perhatian utama manajemen, investor, dan kreditor. Dalam konteks perusahaan publik, profitabilitas juga menjadi sinyal positif bagi pasar modal karena berkaitan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan pemegang saham.

Permasalahan profitabilitas memiliki relevansi yang kuat pada industri otomotif. Industri ini menjalankan proses produksi dan penjualan yang membutuhkan modal kerja besar, baik dalam bentuk persediaan bahan baku, barang dalam proses, maupun piutang dari dealer atau konsumen. Di sisi lain, perusahaan otomotif juga harus menjaga likuiditas agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Karakteristik tersebut menyebabkan perusahaan otomotif perlu menjaga efisiensi modal kerja dan tingkat likuiditas secara bersamaan, karena ketidakseimbangan antara keduanya dapat menekan profitabilitas (Gitman & Zutter, 2015).

Selain karakteristik operasional tersebut, perusahaan otomotif menghadapi perubahan kondisi pasar selama periode 2021–2025. Perkembangan penjualan mobil nasional yang fluktuatif, yang dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi pasca-pandemi, kebijakan insentif pajak, dan perubahan preferensi konsumen terhadap kendaraan listrik, telah menciptakan tekanan tersendiri bagi kinerja keuangan perusahaan. Data GAIKINDO menunjukkan bahwa penjualan mobil nasional mengalami pertumbuhan pada tahun 2022, namun kemudian mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan otomotif perlu mengelola modal kerja dan likuiditas secara lebih efisien untuk mempertahankan profitabilitas di tengah ketidakpastian pasar.

Salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja atau Working Capital Turnover (WCTO). Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengubah modal kerja menjadi pendapatan secara lebih cepat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas (Brigham & Houston, 2021). Namun, hubungan antara modal kerja dan profitabilitas tidak selalu bersifat linear atau dapat dinilai hanya berdasarkan semakin tingginya perputaran. Beberapa penelitian menemukan bahwa perputaran modal kerja yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan kekurangan modal kerja yang membatasi kapasitas produksi dan penjualan.

Faktor berikutnya yang diperkirakan memengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan Quick Ratio (QR) yang mengukur kemampuan aset lancar paling likuid (kas, piutang, sekuritas) untuk menutupi kewajiban lancar tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Quick Ratio yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai aset likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual persediaan dengan diskon, sehingga dapat mendukung kelancaran operasional dan profitabilitas (Ross, Westerfield, & Jordan, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Beberapa penelitian menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara penelitian lain menemukan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan negatif. Ketidakkonsistenan tersebut membentuk research gap yang perlu diuji kembali, khususnya pada konteks industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 yang mencakup fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Secara teoritis, hubungan antara perputaran modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui trade-off theory yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan antara risiko dan pengembalian dalam pengelolaan modal kerja (Van Horne & Wachowicz, 2022). Perusahaan yang terlalu agresif dalam meminimalkan modal kerja dapat menghadapi risiko kekurangan likuiditas, sementara perusahaan yang terlalu konservatif dengan modal kerja yang berlebihan dapat mengalami penurunan profitabilitas karena aset yang menganggur. Demikian pula, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan inefisiensi penggunaan aset lancar, sementara tingkat likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko financial distress (Brigham & Houston, 2022). Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengaruh kedua faktor ini terhadap

profitabilitas menjadi sangat penting bagi manajemen perusahaan otomotif dalam merumuskan kebijakan keuangan yang optimal.

Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini menguji konsistensi teori trade-off dalam konteks industri otomotif Indonesia pada periode pemulihan ekonomi pasca-pandemi, yang memiliki karakteristik unik dibandingkan periode normal. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan otomotif dalam mengelola modal kerja dan likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas, serta bagi investor dan kreditor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan otomotif.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bidang studi yang berfokus pada pengelolaan sumber dana perusahaan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemegang saham (Brigham & Houston, 2022). Dalam operasionalnya, manajemen keuangan mencakup tiga keputusan utama: keputusan investasi (pengelolaan aset), keputusan pendanaan (struktur modal), dan keputusan dividen (pembagian laba). Salah satu aspek penting dalam keputusan investasi jangka pendek adalah manajemen modal kerja (working capital management), yang mencakup pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2022), manajemen modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan mengurangi risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dalam konteks penelitian ini, manajemen keuangan menjadi landasan dalam memahami perputaran modal kerja (bagian dari keputusan investasi jangka pendek), likuiditas (kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek), dan profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba) pada perusahaan otomotif. Ketiga konsep ini saling berkaitan: pengelolaan modal kerja yang efisien dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas, sementara tingkat likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan operasionalnya dengan lancar sehingga pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Ross, Westerfield, & Jordan, 2023).

Perputaran Modal Kerja *(Working Capital Turnover)*

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Menurut Gitman dan Zutter (2022), modal kerja bersih (net working capital) adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. Perputaran modal kerja dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan modal kerja bersih rata-rata. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengonversi modal kerja menjadi penjualan secara lebih cepat, yang umumnya diharapkan berdampak positif pada profitabilitas. Namun, perputaran modal kerja yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang terlalu kecil, sehingga berisiko mengalami kesulitan likuiditas ketika terjadi gangguan dalam siklus konversi kas (cash conversion cycle).

Penelitian terbaru oleh Singhania dan Mehta (2017) menemukan bahwa manajemen modal kerja yang efisien berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur, dengan komponen perputaran persediaan dan piutang sebagai faktor yang paling dominan. Sementara itu, penelitian oleh Setiawan dan Wibowo (2021) pada perusahaan otomotif di Asia Tenggara menemukan bahwa pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas bersifat tidak linear, dengan titik optimal tertentu di mana peningkatan perputaran modal kerja justru menurunkan profitabilitas. Dalam penelitian ini, perputaran modal kerja diproksikan dengan Working Capital Turnover (WCTO).

Likuiditas *(Liquidity)*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang jatuh tempo tepat waktu (Ross, Westerfield, & Jordan, 2023). Tingkat likuiditas yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya, sehingga mengurangi risiko financial distress. Beberapa rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas antara lain Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Menurut Brigham dan Houston (2022), Quick Ratio merupakan ukuran likuiditas yang lebih ketat karena hanya memasukkan aset lancar yang paling likuid, yaitu kas, piutang, dan sekuritas yang dapat segera dijual, tanpa memasukkan persediaan yang mungkin sulit dikonversi menjadi kas dalam waktu singkat.

Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan Quick Ratio (QR), yaitu perbandingan antara aset lancar paling likuid dengan kewajiban lancar. Quick Ratio dipilih karena lebih konservatif dibandingkan Current Ratio karena tidak memasukkan persediaan sebagai aset yang dapat segera dikonversi menjadi kas. Penelitian terbaru oleh Husni (2026) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur, dengan efek yang lebih kuat pada perusahaan yang menghadapi ketidakpastian pasar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode ketidakpastian ekonomi, kemampuan perusahaan untuk menjaga likuiditas menjadi faktor yang semakin penting dalam mendukung profitabilitas.

Profitabilitas *(Profitability)*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu melalui pemanfaatan aset dan modal yang dimilikinya (Brigham & Houston, 2022). Profitabilitas menjadi ukuran penting karena mencerminkan efisiensi operasional dan efektivitas strategi bisnis perusahaan. Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Menurut Gitman dan Zutter (2022), ROA mengukur tingkat pengembalian atas total aset yang digunakan perusahaan, sehingga menunjukkan seberapa efektif manajemen menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROA dipilih karena mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga relevan untuk menilai kinerja manajemen secara keseluruhan. ROA juga tidak dipengaruhi oleh perbedaan struktur modal antar perusahaan, sehingga lebih sesuai untuk membandingkan kinerja profitabilitas antarperusahaan dalam industri yang sama (Van Horne & Wachowicz, 2022). Penelitian terbaru oleh Pratama dan Wijaya (2022) menemukan bahwa ROA merupakan indikator profitabilitas yang paling konsisten dalam memprediksi kinerja keuangan jangka panjang perusahaan manufaktur.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Kusumo dan Digdowiseiso (2023) pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen periode 2016–2020 menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek industri otomotif dan variabel perputaran modal kerja serta likuiditas, sedangkan perbedaannya terletak pada periode penelitian dan hasil temuan yang berbeda.

Penelitian oleh Mayanti dan Agustin (2020) memperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen dan dependen yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian (manufaktur umum vs otomotif) dan periode pengamatan.

Penelitian oleh Napitupulu dan Sondakh (2022) pada perusahaan consumer goods menemukan bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, meskipun secara parsial hanya likuiditas yang berpengaruh signifikan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada model hubungan antarvariabel dan penggunaan regresi data panel, sedangkan perbedaannya terletak pada sektor industri dan periode penelitian.

Kerangka Konsep

Model penelitian menempatkan Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Likuiditas (X_2) sebagai variabel independen, serta Profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen. Hubungan yang diuji mencakup pengaruh parsial X_1 terhadap Y, pengaruh parsial X_2 terhadap Y, serta pengaruh simultan X_1 dan X_2 terhadap Y.

[TEMPAT TEMPEL GAMBAR]

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

H2: Diduga likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

H3: Diduga perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berjumlah 13 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2021–2025, (2) perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode pengamatan, dan (3) perusahaan memiliki data lengkap terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga menghasilkan 30 observasi data panel.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Variabel penelitian diukur sebagai berikut: (1) Perputaran Modal Kerja diproksikan dengan Working Capital Turnover (WCTO) = Penjualan Bersih / Modal Kerja Bersih Rata-rata; (2) Likuiditas diproksikan dengan Quick Ratio (QR) = (Aset Lancar – Persediaan) / Kewajiban Lancar; (3) Profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA) = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Proksi	Rumus Pengukuran	Skala
Perputaran Modal Kerja (X_1)	Working Capital Turnover (WCTO)	Penjualan Bersih / Modal Kerja Bersih Rata-rata	Rasio
Likuiditas (X_2)	Quick Ratio (QR)	(Aset Lancar – Persediaan) / Kewajiban Lancar	Rasio

Profitabilitas (Y)	Return on Assets (ROA)	Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset	Rasio

Sumber: Kajian Teoritik (2026)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan regresi data panel (panel data regression) dengan bantuan program EViews 14. Regresi data panel dipilih karena data penelitian merupakan kombinasi antara data cross-section (beberapa perusahaan) dan data time-series (beberapa tahun). Tahapan analisis meliputi: (1) statistik deskriptif; (2) pemilihan model estimasi melalui uji Chow (membandingkan Common Effect vs Fixed Effect), uji Hausman (membandingkan Fixed Effect vs Random Effect), dan uji Lagrange Multiplier (membandingkan Common Effect vs Random Effect); (3) uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi); dan (4) pengujian hipotesis (uji t parsial, uji F simultan, dan koefisien determinasi R^2).

Model regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut: $ROA_{it} = \alpha + \beta_1 WCTO_{it} + \beta_2 QR_{it} + e_{it}$, di mana ROA = Return on Assets (profitabilitas), WCTO = Working Capital Turnover (perputaran modal kerja), QR = Quick Ratio (likuiditas), α = konstanta, β_1 dan β_2 = koefisien regresi, i = perusahaan, t = tahun, dan e = error term.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 30 observasi data panel, diperoleh gambaran umum karakteristik masing-masing variabel penelitian. Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan variasi yang cukup besar antarperusahaan dan antartahun, mencerminkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan otomotif selama periode pengamatan. Sementara itu, variabel perputaran modal kerja (WCTO) dan likuiditas (QR) juga menunjukkan variasi yang menggambarkan perbedaan kebijakan pengelolaan modal kerja dan likuiditas antarperusahaan.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA	30	7,85	6,26	–0,95	21,78
WCTO	30	4,15	2,24	1,73	13,78
QR	30	1,51	0,84	0,56	3,93

Sumber: Output EViews 14 (2026)

Data Penelitian Perusahaan Sampel

Berikut disajikan data perhitungan masing-masing variabel penelitian untuk enam perusahaan sampel selama periode 2021–2025. Data ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan dan diolah sesuai dengan rumus pengukuran variabel yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Data Working Capital Turnover (WCTO) Perusahaan Sampel Periode 2021–2025

No	Kode	2021	2022	2023	2024	2025
1	AUTO	6,58	5,85	5,15	4,33	3,65
2	SMSM	1,96	2,02	1,91	1,82	1,73
3	GJTL	4,26	4,83	4,33	13,78	5,08
4	INDS	2,92	3,50	3,54	2,80	2,72
5	BOLT	5,35	5,08	3,61	4,06	5,30
6	BRAM	4,18	4,44	4,15	3,77	1,86
	Rata-rata	4,21	4,29	3,78	5,09	3,39

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan, data diolah (2026)

Tabel 4. Data Quick Ratio (QR) Perusahaan Sampel Periode 2021–2025

No	Kode	2021	2022	2023	2024	2025
1	AUTO	0,99	1,09	1,25	1,44	1,65
2	SMSM	2,53	2,77	3,59	3,06	3,93
3	GJTL	1,15	1,07	1,26	0,82	1,17
4	INDS	1,46	1,30	1,07	1,45	1,13
5	BOLT	0,56	0,71	0,74	1,01	0,83

6	BRAM	0,98	1,41	1,33	1,48	2,04
	Rata-rata	1,28	1,39	1,54	1,54	1,79

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan, data diolah (2026)

Tabel 5. Data Return on Assets (ROA) Perusahaan Sampel Periode 2021–2025 (%)

No	Kode	2021	2022	2023	2024	2025
1	AUTO	3,61	7,16	9,39	9,67	9,75
2	SMSM	17,11	19,30	20,61	20,63	21,78
3	GJTL	0,44	–0,95	6,22	5,77	5,74
4	INDS	5,01	5,41	4,10	1,64	1,73
5	BOLT	4,92	5,66	6,86	7,13	8,80
6	BRAM	8,61	11,00	5,12	4,09	–0,86
	Rata-rata	6,62	7,93	8,72	8,16	7,82

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3 hingga Tabel 5, terlihat bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam kinerja keuangan antarperusahaan sampel. PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) secara konsisten mencatat ROA tertinggi selama periode pengamatan, sementara PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dan PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) pernah mencatat ROA negatif pada tahun-tahun tertentu. Demikian pula, nilai WCTO dan QR bervariasi antarperusahaan, yang mencerminkan perbedaan kebijakan pengelolaan modal kerja dan likuiditas masing-masing perusahaan.

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui tiga tahap uji. Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas cross-section F sebesar 0,0016 (< 0,05), sehingga Fixed Effect Model (FEM) dipilih dibandingkan Common Effect Model (CEM). Selanjutnya, uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0646 (> 0,05), sehingga Random Effect Model (REM) dipilih dibandingkan FEM. Uji Lagrange Multiplier (Breusch-Pagan) menghasilkan nilai probabilitas cross-section sebesar 0,0434 (< 0,05), sehingga REM dipilih dibandingkan CEM. Berdasarkan rangkaian pengujian tersebut, Random Effect Model (REM) ditetapkan sebagai model akhir penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan Jarque-Bera menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,631607 (> 0,05), sehingga residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan probabilitas WCTO sebesar 0,5807 dan probabilitas QR sebesar 0,8903, keduanya > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menunjukkan nilai yang berada dalam rentang dapat diterima. Dengan demikian, model REM memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Berdasarkan hasil estimasi Random Effect Model, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: ROA_{it} = –1,415090 + 0,534454 $WCTO_{it}$ + 4,668238 QR_{it} + e_{it}. Nilai konstanta sebesar –1,415090 menunjukkan bahwa jika WCTO dan QR bernilai nol, maka ROA bernilai negatif. Koefisien WCTO sebesar 0,534454 menunjukkan bahwa setiap kenaikan WCTO satu satuan berasosiasi dengan kenaikan ROA sebesar 0,534454 poin persentase dengan asumsi QR tetap. Koefisien QR sebesar 4,668238 menunjukkan bahwa setiap kenaikan QR satu satuan berasosiasi dengan kenaikan ROA sebesar 4,668238 poin persentase dengan asumsi WCTO tetap.

Tabel 6. Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
Konstanta (C)	–1,415090	—	—
WCTO (X_1)	0,534454	0,1178	Tidak signifikan
QR (X_2)	4,668238	0,0019	Signifikan

Sumber: Output EViews 14 (2026)

Pengujian Hipotesis

Uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa WCTO memiliki probabilitas 0,1178 (> 0,05), sehingga H1 ditolak, perputaran modal kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, QR

memiliki probabilitas 0,0019 (< 0,05), sehingga H2 diterima — likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Uji simultan (uji F) menghasilkan nilai F-statistic sebesar 5,222131 dengan probabilitas 0,012098 (< 0,05), sehingga H3 diterima — perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Koefisien	Prob.	Keputusan
H1	WCTO → ROA	0,534454	0,1178	Ditolak
H2	QR → ROA	4,668238	0,0019	Diterima
H3	WCTO + QR → ROA (simultan)	F = 5,222131	0,012098	Diterima

Sumber: Output EViews 14 (2026)

Nilai R-squared sebesar 0,278928 menunjukkan bahwa 27,89% variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh perputaran modal kerja (WCTO) dan likuiditas (QR) dalam model, sedangkan 72,11% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, leverage, dan efisiensi operasional. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,225516 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dan jumlah observasi, kemampuan penjelasan model sebesar 22,55%.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,534454 dengan probabilitas 0,1178 (> 0,05). Meskipun arah hubungan positif sesuai dengan hipotesis, bukti statistik belum cukup kuat untuk menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Terdapat beberapa penjelasan mengapa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan. Pertama, dalam industri otomotif, modal kerja sebagian besar terikat pada persediaan bahan baku dan barang jadi yang memiliki perputaran relatif lambat karena siklus produksi dan penjualan kendaraan yang panjang. Kedua, periode penelitian 2021–2025 mencakup fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi di mana perusahaan cenderung mempertahankan modal kerja yang lebih besar sebagai langkah antisipasi ketidakpastian, sehingga efisiensi perputaran modal kerja belum sepenuhnya tercermin pada profitabilitas. Ketiga, profitabilitas perusahaan otomotif lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti skala ekonomi, harga pokok produksi, dan pangsa pasar, sehingga kontribusi perputaran modal kerja menjadi relatif kecil dan tidak signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mayanti dan Agustin (2020) yang juga menemukan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa likuiditas (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 4,668238 dengan probabilitas 0,0019 (< 0,05). Nilai koefisien yang besar menunjukkan bahwa likuiditas merupakan faktor dominan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan otomotif.

Secara teoritis, temuan ini sesuai dengan konsep bahwa likuiditas yang memadai memberikan fleksibilitas keuangan bagi perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan, mendapatkan diskon pembelian bahan baku, dan menghindari biaya finansial akibat keterlambatan pembayaran kewajiban (Ross et al., 2019). Dalam konteks industri otomotif yang memiliki siklus produksi panjang dan kebutuhan modal kerja besar, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual persediaan dengan diskon akan menjaga kelancaran operasional dan ultimately meningkatkan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mayanti dan Agustin (2020) dan Napitupulu dan Sondakh (2022) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara praktis, manajemen perusahaan otomotif perlu menjaga tingkat Quick Ratio pada tingkat yang optimal — tidak terlalu rendah yang menimbulkan risiko likuiditas, dan tidak terlalu tinggi yang mengindikasikan aset menganggur.

Pengaruh Simultan Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-statistic sebesar 5,222131 dengan probabilitas 0,012098 (< 0,05). Meskipun secara parsial perputaran modal kerja tidak signifikan, secara bersama-sama kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi profitabilitas secara signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif memerlukan keseimbangan antara efisiensi perputaran modal kerja dan kecukupan likuiditas. Perusahaan yang mampu mengelola kedua aspek tersebut secara sinergis akan memiliki kinerja profitabilitas yang lebih baik. Nilai R-squared sebesar 27,89% menunjukkan bahwa masih terdapat 72,11% variasi profitabilitas yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti leverage perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan efisiensi operasional. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan penambahan variabel-variabel tersebut untuk mendapatkan model yang lebih komprehensif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Napitupulu dan Sondakh (2022) yang menemukan bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perputaran modal kerja (Working Capital Turnover) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
2. Likuiditas (Quick Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
3. Perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan:

1. Bagi manajemen perusahaan otomotif: Meningkatkan perhatian pada pengelolaan likuiditas karena terbukti menjadi faktor dominan yang mempengaruhi profitabilitas. Jaga Quick Ratio pada tingkat optimal untuk memastikan kelancaran operasional sambil menghindari aset yang menganggur.
2. Meskipun perputaran modal kerja tidak terbukti signifikan secara parsial, manajemen tetap perlu mengoptimalkan efisiensi modal kerja melalui pengelolaan persediaan dan piutang yang lebih efektif, karena secara simultan variabel ini berkontribusi pada model.
3. Bagi peneliti selanjutnya: Disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, atau efisiensi operasional, serta memperluas periode penelitian dan jumlah sampel untuk mendapatkan model yang lebih komprehensif dan hasil yang lebih generalizable.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). Fundamentals of financial management (17th ed.). Cengage Learning. https://www.cengage.com/c/fundamentals-of-financial-management-17e-brigham

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). Principles of managerial finance (15th ed.). Pearson Education. https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/principles-of-managerial-finance/P200000004376/9780136892311

Ghozali, I. (2023). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Husni. (2026). The effect of working capital turnover, sales growth, and liquidity on profitability with business risk as a moderating variable. Dinasti International Journal of Economics, Management & Social Science, 7(5), 1-14. https://doi.org/10.38035/dijemss.v7i5.6312

Kusumo, W. B., & Digdowiseiso, K. (2023). Pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen. Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen, 14(2), 45-58.

Mayanti, T., & Agustin, E. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Jurnal Ilmu Manajemen dan Ekonomi, 5(1), 12-25.

Napitupulu, S. P., & Sondakh, J. J. (2022). Pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan consumer goods. Jurnal EMBA, 10(2), 312-325. https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.38976

Pratama, A. A., & Wijaya, S. (2022). The effect of working capital turnover, capital structure, and liquidity on profitability in hotel and restaurant companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Jurnal EMAS, 7(1), 45-58. https://doi.org/10.36733/emas.v7i1.13346

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2023). Fundamentals of corporate finance (13th ed.). McGraw-Hill Education. https://www.mheducation.com/highered/product/fundamentals-corporate-finance-ross-westerfield-jordan/M9781264413005.html

Setiawan, R., & Wibowo, A. (2021). Working capital management and firm profitability: Evidence from automotive sector in Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 25(3), 412-425.

Singhania, M., & Mehta, P. (2017). Working capital management and firms' profitability: Evidence from emerging Asian countries. South Asian Journal of Business Studies, 6(1), 80-97. https://doi.org/10.1108/SAJBS-09-2015-0060

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (14th ed.). Alfabeta.

Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2022). Fundamentals of financial management (16th ed.). Pearson Education. https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/fundamentals-of-financial-management/P200000003448/9780136892304

Yolanda, & Saputra, A. (2026). Working capital turnover, sales growth, debt to equity ratio, and current ratio on profitability. Governors Journal of Public Administration and Governance, 5(1), 1-12. https://doi.org/10.47709/governors.v5i1.8325